

Pengembangan Produk Olahan Pangan Lokal untuk Mendukung Imunitas dan Pencegahan Kanker Serviks

Ni Putu Diah Witari*¹, I Wayan Sudiarta², Fransiscus Fiano Anthony Kerans¹, Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini¹, Komang Trisna Sumadewi¹, Luh Gde Evayanti¹, Ida Ayu Laxmi Ananda Dewi Manuaba¹, Ni Made Gita Kusuma Dewi¹

¹Departemen Anatomi-Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Indonesia

²Program Studi Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Warmadewa, Indonesia

*Email: diahwitari@warmadewa.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait kesehatan reproduksi, khususnya pencegahan kanker serviks melalui deteksi dini, serta pemanfaatan tanaman lokal sebagai pangan fungsional penunjang imunitas. Kegiatan dilaksanakan di Balai Serba Guna Tempek Sandat, Desa Pekutatan, Jembrana dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan sepuluh kader PKK ($n = 10$). Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest*, sedangkan evaluasi keterampilan diukur melalui lembar observasi praktikum. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kognitif yang signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat sebesar 25 poin persentase dari 50,0% menjadi 75,0% ($p < 0,05$). Seluruh peserta (100%) juga berhasil menguasai teknik pengolahan pangan lokal fungsional berbasis tanaman herbal kaya antioksidan. Pendekatan interaktif berbasis komunitas dan pelatihan praktis terbukti efektif meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi serta keterampilan pemanfaatan sumber daya lokal. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi dengan menambahkan pemantauan berkala guna menjamin keberlanjutan dampak di tingkat komunitas.

Kata kunci : pengabdian masyarakat, kanker serviks, pengetahuan masyarakat, pemanfaatan tanaman lokal, peningkatan keterampilan

Abstract

[Development of Processed Local Food Products to Support Immunity and Prevent Cervical Cancer]
This community service activity aimed to increase community knowledge and skills regarding reproductive health, particularly cervical cancer prevention through early detection, as well as the utilization of local plants as immunity-supporting functional foods. The activity was conducted at the Tempek Sandat Multipurpose Hall, Pekutatan Village, Jembrana, using a participatory approach involving ten PKK cadres ($n = 10$). Knowledge evaluation was conducted using pretest and posttest questionnaires, while skills evaluation was measured using practical observation sheets. The evaluation results demonstrated a significant increase in cognitive knowledge, with the average score increasing by 25 percentage points from 50.0% to 75.0% ($p < 0.05$). All participants (100%) also successfully mastered the processing techniques for local functional foods based on antioxidant-rich herbal plants. Interactive, community-based approaches and practical training proved effective in increasing reproductive health awareness and skills in utilizing local resources. This program is recommended for replication with the addition of periodic monitoring to ensure the sustainability of its impact at the community level.

Keywords: community service, cervical cancer, community knowledge, local plant utilization, skill enhancement

PENDAHULUAN

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Tempek Sandat, Desa Pekutatan, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana, Bali. Mitra terdiri dari 10 orang perwakilan kader PKK yang aktif menggerakkan berbagai program pemberdayaan perempuan di wilayahnya. Kecamatan Pekutatan terletak di bagian barat daya Pulau Bali dengan topografi yang bervariasi mulai dari pesisir pantai hingga perbukitan. Kondisi geografis ini melimpahkan kekayaan sumber daya alam berupa lahan pertanian subur yang kaya akan tanaman pangan dan herbal lokal. PKK Tempek Sandat selama ini aktif menyelenggarakan pelatihan keterampilan seperti kerajinan tangan, tata rias, memasak, serta kegiatan keagamaan dan seni.^(1,2)

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang krusial pada perempuan adalah kanker serviks, yang utamanya disebabkan oleh infeksi kronis *Human Papillomavirus* (HPV). Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) bersama mitra, terungkap kekhawatiran tinggi mengenai kanker serviks, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang adekuat mengenai pencegahan primer (vaksinasi HPV) maupun sekunder (skrining Inspeksi Visual Asam Asetat/IVA dan *Pap smear*). Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan akses informasi, rasa takut/malu menjalani pemeriksaan organ reproduksi akibat stigma tabu, serta belum optimalnya peran kader sebagai pendamping peer-to-peer.^(3,4)

Di sisi lain, terdapat keterkaitan erat antara daya tahan tubuh (sistem imun) dengan pencegahan persemaian infeksi persisten HPV. Sistem imun yang optimal dapat dibentuk melalui asupan pangan kaya senyawa fitokimia dan antioksidan. Wilayah Pekutatan memiliki potensi tanaman lokal melimpah (seperti rempah-rempah, kelapa, dan tanaman obat keluarga), namun pemanfaatannya masih sebatas konsumsi mentah atau olahan

tradisional sederhana tanpa mengoptimalkan nilai gizi fungsionalnya.^(3,5-7)

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan dua domain intervensi: (1) **Aspek Kesehatan**, berupa edukasi pencegahan kanker serviks dan pentingnya deteksi dini; serta (2) **Aspek Pangan Fungsional**, berupa pelatihan pembuatan produk olahan pangan lokal kaya antioksidan (seperti minuman herbal fungsional dan kudapan kaya fitokimia) guna menunjang imunitas tubuh. Penggabungan ini bertujuan memperkuat peran kader PKK sebagai agen perubahan kesehatan sekaligus pendorong kemandirian pangan sehat berbasis potensi lokal.

Potensi yang dimiliki oleh mitra diantaranya jaringan sosial yang kuat. Ibu-ibu PKK memiliki jaringan sosial yang luas di masyarakat, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan informasi tentang kanker serviks. Mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan ibu-ibu lain di lingkungan mereka, sehingga pesan-pesan edukasi dapat disampaikan dengan baik. Ibu-ibu PKK memiliki motivasi dan kepedulian yang tinggi terhadap kesehatan keluarga dan masyarakat. Ibu-ibu PKK memiliki semangat belajar yang tinggi dan bersedia untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang relevan. Ibu-ibu PKK memiliki pengalaman dalam mengorganisasi kegiatan-kegiatan di masyarakat. Ibu-ibu PKK sudah terbiasa untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial yang ada di masyarakat.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif partisipatif berbasis komunitas (*Community-Based Participatory Approach*) dengan rancangan evaluasi *One-Group Pretest-Posttest Design*. Subjek kegiatan adalah 10 kader PKK di Tempek Sandat, Desa Pekutatan, Kabupaten Jembrana.

Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan persiapan yang komprehensif guna memastikan kualitas penyampaian materi dan keterlibatan optimal peserta. Langkah pertama yang dilakukan adalah penyusunan materi penyuluhan dan panduan pelatihan yang disesuaikan dengan konteks budaya dan tingkat pemahaman masyarakat setempat. Materi disusun dengan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami, menghindari istilah teknis yang dapat menimbulkan kesulitan bagi peserta.

Untuk mendukung efektivitas penyampaian informasi, tim mempersiapkan berbagai media visual yang interaktif dan menarik, seperti poster, brosur, dan video edukasi yang menggambarkan secara visual pencegahan kanker serviks serta manfaat tanaman lokal. Video edukasi dirancang secara informatif namun tetap menarik, dengan narasi yang ramah dan contoh nyata dari pengalaman lokal. Selain itu, materi pelatihan pembuatan makanan lokal juga disiapkan secara lengkap, meliputi daftar bahan, resep, dan langkah-langkah pengolahan yang mudah ditiru.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan berlangsung secara berkelanjutan dalam tiga tahap utama: penyuluhan kanker serviks, penyuluhan tentang tanaman lokal dan manfaatnya, serta pelatihan pembuatan makanan lokal.

1. Penyuluhan Kanker Serviks

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan sesi penyampaian materi oleh anggota tim dengan gaya komunikasi yang ramah, empatik, dan sesuai budaya setempat. Penyampaian dilakukan secara terstruktur namun tetap fleksibel, memungkinkan peserta merasa nyaman untuk bertanya dan berpartisipasi. Media visual seperti poster dan video edukasi dibuka secara interaktif selama sesi untuk melengkapi penjelasan lisan, sehingga informasi lebih melekat di benak peserta.^(2,8,9)

Setelah sesi penyampaian, dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

Diskusi kelompok ini dirancang untuk menggali pemahaman peserta, mengidentifikasi persepsi mereka terhadap kanker serviks, serta mengatasi mitos atau tabu yang masih ada di masyarakat. Sesi ini sangat efektif dalam mendorong dialog terbuka dan menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap isu kesehatan reproduksi.^(6,10)

Selain itu, peserta diberikan brosur edukasi yang berisi ringkasan materi, tanda-tanda awal kanker serviks, pentingnya pemeriksaan Pap Smear, serta nomor layanan konsultasi kesehatan. Hal ini bertujuan untuk menjadi referensi bagi peserta pasca-kegiatan.

2. Penyuluhan Tanaman Lokal dan Manfaatnya

Sejalan dengan upaya pelestarian kekayaan budaya lokal, tim menyelenggarakan penyuluhan tentang tanaman tradisional yang tumbuh di wilayah tersebut. Materi disampaikan dengan pendekatan konkret, menampilkan tanaman secara langsung atau melalui foto dan video, serta menjelaskan fungsi tanaman dalam kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap kesehatan dan ekonomi masyarakat.⁽¹¹⁻¹³⁾

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, diadakan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan secara langsung sebelum dan setelah penyampaian materi. Soal-soal berupa pilihan ganda dan esai sederhana dirancang agar mampu mengukur pemahaman tentang identifikasi tanaman, manfaat kesehatan, serta pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari. Perbandingan hasil antara *pre-test* dan *post-test* menjadi indikator utama efektivitas penyuluhan.

3. Pelatihan Pembuatan Makanan Lokal

Pelatihan ini menjadi bagian paling dinamis dan menarik bagi peserta karena menggabungkan aspek edukasi dan praktik langsung. Tim membuat persiapan yang matang, termasuk pengumpulan bahan baku lokal yang layak dan aman dikonsumsi. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diperkenalkan terlebih dahulu pada bahan dan keunggulan gizi dari makanan lokal.^(1,2,14)

Pelatihan dilakukan dalam bentuk demonstrasi (demo) oleh tim, di mana proses pengolahan dilakukan secara langkah demi langkah. Setiap tahap dijelaskan secara rinci, mencakup cara memilih bahan, proses pencucian, penggunaan peralatan sederhana, hingga penyajian. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara praktis, dengan pendampingan langsung dari anggota tim.

Setelah tahap pembelajaran berakhir, setiap peserta menerima resep yang telah disusun dengan rapi, beserta video pembuatan makanan lokal yang bisa diakses melalui media digital (dalam bentuk QR code). Video ini berisi dokumentasi penuh dari proses pembuatan, sehingga peserta dapat meniru kembali di rumah atau dalam kelompok masyarakat lain.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahap pelaksanaan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan pengetahuan peserta diukur melalui kuesioner dan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, jumlah peserta yang hadir, tingkat partisipasi aktif dalam diskusi, serta umpan balik lisan dan tertulis dijadikan indikator keterlibatan.

Tim juga mencatat setiap masukan dan harapan dari peserta, baik dalam bentuk saran perbaikan maupun ekspresi keinginan untuk mengadakan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi digunakan untuk merevisi penyampaian materi, membangun model pembelajaran berkelanjutan, serta merancang kegiatan pengabdian berikutnya yang lebih berdampak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Serba Guna dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas. Kegiatan dimulai dengan pembukaan resmi oleh Kelian Tempek I Wayan Miasa Santika, yang menandai komitmen tinggi dari pemangku kepentingan lokal. Peserta terdiri dari sepuluh kader PKK yang mewakili masyarakat setempat, menunjukkan keterlibatan masyarakat yang

tinggi. Sebelum penyampaian materi, peserta diwajibkan mengisi *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai kanker serviks dan tanaman lokal.

Data kognitif (*pretest* dan *posttest*) dianalisis secara deskriptif untuk menghitung rerata nilai dan persentase kenaikan. Untuk menilai signifikansi statistik dari perubahan pengetahuan, dilakukan uji beda *Wilcoxon Signed-Rank Test* (karena ukuran sampel $n = 10$). Data observasi keterampilan dianalisis secara deskriptif persentase.

Hasil evaluasi pengetahuan kader PKK mengenai pencegahan kanker serviks dan pemanfaatan pangan lokal fungsional menunjukkan peningkatan yang bermakna. Rangkuman rerata skor disajikan pada Tabel 1. Sebelum edukasi, rerata pengetahuan dasar berada pada kategori kurang (50,0%), di mana sebagian besar peserta belum memahami pentingnya deteksi dini berkala melalui tes IVA/Pap Smear serta menganggap kanker serviks hanya menyerang wanita usia lanjut. Setelah intervensi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pembagian media visual, rerata skor total meningkat menjadi 75,0% (kategori baik), atau mengalami peningkatan relatif sebesar 50,0% dari nilai awal. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank* menghasilkan nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), yang membuktikan bahwa metode edukasi partisipatif yang diberikan memberikan dampak peningkatan pengetahuan yang signifikan secara statistik.

Keterampilan Praktis Pembuatan Pangan Lokal Fungsional

Pelaksanaan metode demonstrasi (*live demonstration*) yang dikombinasikan dengan praktik langsung (*hands-on training*) terbukti efektif dalam mentransfer keterampilan teknis pengolahan pangan fungsional berbasis tanaman lokal kepada peserta. Fokus utama pelatihan ini tertuju pada **pembuatan loloh kunyit**, minuman tradisional khas Bali yang kaya akan senyawa kurkuminoid dan antioksidan sebagai penunjang sistem imunitas tubuh.

Tabel 1. Perbandingan nilai pretest dan posttest

Parameter Evaluasi	Rerata Pretest (%)	Rerata Posttest (%)	Selisih	Kenaikan Relatif (%)	p-value ¹
Pencegahan Kanker Serviks & Skrining	48,0	76,0	+28,0	58,3%	0,005
Tanaman Lokal & Pangan Fungsional	52,0	74,0	+22,0	42,3%	0,007
Skor Total Keseluruhan	50,0	75,0	+25,0	50,0%	0,005

Keterangan: ¹Uji statistik menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test ($p < 0,05$) dianggap signifikan secara statistik).

Proses pembelajaran dirancang secara bertahap dan sistematis. Rangkaian diawali dari tahap pemilihan bahan baku, di mana peserta dilatih memilih rimpang kunyit segar bertekstur padat dan bebas pembusukan. Selanjutnya, peserta mempraktikkan prosedur higienis melalui teknik pencucian dan pengupasan yang benar guna meminimalkan kontaminasi mikroba. Pada tahap inti ekstraksi dan pengolahan, peserta diajarkan memproses bahan menggunakan peralatan sederhana beserta kontrol suhu pemanasan yang tepat agar kandungan senyawa aktif dan antioksidan tidak rusak. Pelatihan diakhiri dengan teknik pengemasan dan penyajian (*plating*) yang bersih serta menarik.

Pendampingan langsung secara *one-on-one* oleh tim pelaksana selama sesi praktik berhasil mengoreksi kesalahan teknis secara *real-time*, khususnya dalam mencegah pemanasan berlebih (*overheating*) dan menjaga rasio formulasi yang presisi. Pendekatan ini meningkatkan rasa percaya diri peserta, hingga seluruh

kader (100%) berhasil menguasai teknik pembuatan loloh kunyit kaya antioksidan secara mandiri. Keberhasilan ini menguatkan penerapan teori belajar berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana penguasaan keterampilan psikomotorik dicapai secara optimal melalui keterlibatan aktif dan eksekusi langsung oleh peserta.

Pemberdayaan melalui pengolahan pangan ini menjadi strategi pendukung (*complementary strategy*) dalam pencegahan kanker. Antioksidan seperti kurkuminoid dan flavonoid dari tanaman herbal lokal terbukti secara ilmiah mampu meredam radikal bebas dan meningkatkan imunitas seluler tubuh, sehingga menguatkan daya tahan spesifik dalam meminimalkan risiko infeksi persisten. Penggabungan materi kesehatan reproduksi dan praktik kuliner fungsional ini terbukti menjaga ketertarikan peserta sehingga suasana belajar menjadi tidak kaku dan bebas dari rasa canggung. ^(7,10,15)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan kognitif kader PKK Tempek Sandat mengenai pencegahan kanker serviks dan pemanfaatan pangan lokal fungsional sebesar 25 poin persentase (meningkat relatif 50,0%, dari rerata 50,0% menjadi 75,0%; $p < 0,05$). Seluruh kader (100%) juga berhasil menguasai keterampilan praktis dalam mengolah tanaman lokal kunyit menjadi loloh kunyit. Sebagai langkah keberlanjutan (*sustainability*), direkomendasikan pembentukan kelompok peduli kesehatan perempuan di tingkat desa serta pendampingan berkala bekerjasama dengan Puskesmas setempat untuk memfasilitasi pemeriksaan skrining IVA/ Pap Smear bagi warga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa khususnya unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat atas bantuan finansial yang diberikan, yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan sesuai dengan harapan. Selain itu, apresiasi juga ditujukan kepada klian tempek sandat serta ibu ibu PKK yang telah bekerja sama, memberikan dukungan, dan berpartisipasi aktif dari tahap persiapan hingga evaluasi program. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari peran serta semua pihak, dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suwitari NKE, Yudiastari NM, Suariani L. PKM Pembuatan aneka nugget di KWT Teratai 8 dan 9 Dusun Segah Desa Asahduren Pekutatan Jembrana. WICAKSANA J Lingkungan dan Pembang. 2018;2(2):9–17.
2. Candra IP, Singapurwa N, Suariani L. Pengolahan Pangan Jajanan Tradisional pada Kelompok Kusuma Dewi di Kabupaten Jembrana, Bali: Processing of Traditional Snacks at the Kusuma Dewi Group in Jembrana Regency, Bali. PengabdianMu J Ilm Pengabdi Kpd Masy. 2022;7(2):324–31.
3. Mumpuningtias ED, Alifitah S, Hasanah L, Oktavianisya N. UPAYA PREVENTIF KANKER SERVIK MELALUI KELOMPOK DHARMA WANITA KECAMATAN BLUTO. GEMAKES J Pengabdi Kpd Masy. 2024;4(3):345–52.
4. Hidayati A. STRATEGI OPTIMALISASI IVA TEST MELALUI PEMBERDAYAAN KADER DENGAN PENERAPAN MODUL PROMOSI KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI KELURAHAN BARATAN KEC. PATRANG KAB. JEMBER. J Sade. 2025;3(01):125–31.
5. Rahayu T, Wahyuni S. Kelompok Pendamping Siper Deni (Sayang Ibu dan Perempuan dengan Deteksi Dini) Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks di Wilayah Kerja PKM Bandarharjo Semarang. J Pengabdi Masy Kesehat. 2022;2(1):11–23.
6. Riani EN, Ambarwati D. Early detection kanker serviks sebagai upaya peningkatan derajat hidup perempuan. SELAPARANG J Pengabdi Masy Berkemajuan. 2020;3(2):144.
7. Nita V, Indrayani N. Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. Din J Pengabdi Kpd Masy. 2020;4(2):306–10.
8. Witari NPD, Apsari PIB, Anthony FF, Mas N, Sandha FR. Mengatasi Ancaman Tersembunyi: Strategi KKN-PMM Warmadewa Melalui Program Pelita Untuk Melindungi Remaja Dari Seks Berisiko Dan Dampak Psikologisnya. Community Serv J. 2025;8(1):56–61.
9. Putu DWN, Dewi SR, Kerans FFA, Evayanti LG, Sumadewi KT, Dewi A. Pemberdayaan Kader UKS dalam Deteksi Dini Masalah Gizi di SMP Negeri 9 Denpasar. Warmadewa Ministerium Med J. 2024;3(1):58–62.

10. Dewi SR, Lestari DPO, Armerinayanti NW, Suwarna IW. Pemberdayaan kelompok sebaya dan konseling di SMP Widya Sakti untuk meningkatkan gerakan sehat reproduksi remaja. *J Sewaka Bhakti*. 2019;3(2):1–9.
11. Widyasih H. Buku saku kanker serviks untuk meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks pada WUS. *J Kesehat Pengabd Masy*. 2020;1(1):32–9.
12. Prayogi PA, Suardhika IN, Sonia NK. OPTIMALISASI PRODUK LOKAL DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN DESA WISATA DI BALI. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN MASYARAKAT (SENEMA)*. 2023. p. 602–7.
13. Suariani L, Yudiastari NM, Singapurwa N, Yanti GDD, Nugraha I. Processing Coconut Pulp as Chicken Feed in Segah Hamlet, Asahduren Village, Pekutatan District, Jembrana Regency, Bali. *Int J Community Serv*. 2024;4(3):257–62.
14. Suariani L, Yudiastari NM, Singapurwa N, Pranamya IAK, Naratama IPN. Pemanfaatan Kelapa menjadi Produk Zero Waste untuk Menunjang Green Economy di Desa Asahduren, Kecamatan Pekutatan, Jembrana, Bali: Utilization of Coconut as a Zero Waste Product to Support the Green Economy in Asahduren Village, Pekutatan District, Jembrana, Bali. *PengabdianMu J Ilm Pengabd Kpd Masy*. 2025;10(1):32–9.
15. Sari AS, Kurniasari N, Rahaju AS, Rahniayu A, Mastutik G, Fauziah D. Program Pengabdian Masyarakat: Edukasi dan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Pemeriksaan Pap Smear di Kecamatan Bangkalan. *J Pengabd Masy Bangsa*. 2025;3(3):786–95.